

## **PENGELOLAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI INDISIPLINER PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 LEMPUING JAYA**

**Neno Yulianti<sup>1</sup>, Dewi Apriana<sup>2</sup>, Nurusshomad<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

<sup>2</sup>IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

<sup>3</sup>IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

[1nenoyulia13@gmail.com](mailto:1nenoyulia13@gmail.com), [2dewiapriana27@gmail.com](mailto:2dewiapriana27@gmail.com) [3nurusshomad85@yahoo.com](mailto:3nurusshomad85@yahoo.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji secara komprehensif pengelolaan layanan konseling individu sebagai strategi efektif dalam mengatasi indisipliner peserta didik di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan konseling individu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan layanan konseling individu telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, penyusunan program, dan penyediaan fasilitas; tahap pelaksanaan dengan pendekatan individual, penempatan yang tepat, dan teknik bimbingan yang relevan; serta tahap evaluasi yang melibatkan penilaian terhadap dampak konseling dan perbaikan berkelanjutan. Kontribusi penelitian ini terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terletak pada penyediaan model pengelolaan konseling yang terstruktur dan adaptif, menawarkan wawasan baru mengenai implementasi bimbingan dan konseling yang efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

**Keywords:** *Konseling Individu, Indisipliner Siswa, Manajemen Pendidikan.*

---

### **1. PENDAHULUAN**

Disiplin peserta didik merupakan landasan esensial bagi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan pembentukan karakter yang kokoh dalam lingkungan pendidikan. Di banyak lembaga pendidikan, termasuk SMK Negeri 1 Lempuing Jaya, masih sering dijumpai berbagai bentuk indisipliner, mulai dari pelanggaran ringan terhadap tata tertib hingga isu-isu yang lebih kompleks seperti absensi tanpa izin, keterlambatan, atau bahkan kurangnya keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik. Problematika indisipliner semacam ini tidak hanya mengganggu iklim belajar yang kondusif, tetapi juga berpotensi menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional yang mengamanatkan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dan berimbang. Oleh karena itu, penanganan indisipliner secara komprehensif menjadi suatu keharusan.

Fenomena indisipliner yang terus-menerus muncul menggarisbawahi urgensi yang tinggi untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi penanganan yang tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan. Pengalaman menunjukkan bahwa pendekatan yang semata-mata berfokus pada pemberian sanksi atau hukuman seringkali tidak berhasil menyentuh akar permasalahan perilaku indisipliner secara mendalam. Berangkat dari kondisi ini, penelitian ini memiliki rasionalisasi yang kuat untuk mengeksplorasi secara mendalam peranan layanan konseling individu. Pendekatan ini, yang secara inheren berpusat pada pemahaman utuh terhadap setiap individu, dipandang sebagai solusi proaktif dan preventif yang mampu menyingkap dan mengatasi aspek-aspek psikologis serta sosial yang menjadi pemicu perilaku indisipliner, sehingga penanganan dapat dilakukan secara lebih terarah dan manusiawi. (Nanik.2022)

Dengan demikian, tujuan fundamental dari penelitian ini adalah untuk menyajikan deskripsi yang rinci dan mendalam mengenai bagaimana pengelolaan layanan konseling individu di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya diimplementasikan sebagai upaya konkret dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik. Secara lebih spesifik, penelitian ini berfokus pada identifikasi tahapan perencanaan, proses pelaksanaan, serta mekanisme evaluasi dari layanan konseling yang diterapkan. Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini melibatkan serangkaian analisis kritis terhadap praktik-praktik yang telah berjalan, identifikasi area kekuatan yang dapat dipertahankan, serta penemuan kelemahan yang memerlukan perbaikan dalam kerangka pengelolaan layanan konseling. Selanjutnya, dari hasil analisis ini, dirumuskanlah rekomendasi-rekomendasi yang konstruktif dan aplikatif yang diharapkan mampu meningkatkan efektivitas layanan konseling secara signifikan di masa mendatang.

Untuk merealisasikan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dipilih sebagai kerangka metodologis utama. Pemilihan pendekatan kualitatif didasari oleh kemampuannya yang unggul dalam menggali informasi secara holistik, mendalam, dan kaya akan konteks mengenai fenomena pengelolaan layanan konseling. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif yang beragam dari berbagai pihak yang terlibat langsung, termasuk konselor, kepala sekolah, serta para peserta didik itu sendiri. Data yang diperlukan dikumpulkan melalui serangkaian teknik yang meliputi wawancara mendalam yang terstruktur, observasi partisipatif yang cermat di lingkungan sekolah, serta analisis dokumen yang relevan. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik, memungkinkan peneliti untuk mengkonstruksi pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan dinamika yang terjadi di lapangan. (Sugiyono.2017)

Penelitian ini secara kokoh berlandaskan pada kerangka teori bimbingan dan konseling, dengan penekanan khusus pada konseling individu sebagai instrumen vital dalam membantu individu mengurai permasalahan personal dan mengoptimalkan potensi dirinya. Di samping itu, konsep disiplin dalam konteks pendidikan menjadi landasan teoritis yang tidak kalah penting, di mana disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan pasif terhadap serangkaian aturan, melainkan sebagai proses internalisasi nilai-nilai positif yang membentuk karakter. (Moleong.2017).

Telaah pustaka yang dilakukan mencakup berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan, baik yang mengkaji efektivitas konseling dalam penanganan perilaku menyimpang maupun studi-studi mengenai model-model pengelolaan program bimbingan di institusi pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menempatkan penelitian ini dalam cakupan keilmuan

yang lebih luas dan secara strategis mengidentifikasi celah-celah penelitian yang belum tergarap, sehingga kontribusi yang diberikan menjadi lebih substantif. (Phonna.2022)

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dan multidimensional. Pada tataran praktis, temuan-temuan dari penelitian ini berpotensi besar untuk menjadi pedoman yang berharga bagi para praktisi bimbingan dan konseling serta jajaran manajemen sekolah dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan program konseling individu yang lebih terarah dan berdaya guna. Dari perspektif teoritis, penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan di bidang bimbingan dan konseling serta manajemen pendidikan, khususnya terkait dengan strategi-strategi inovatif dalam pengelolaan perilaku indisipliner. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi katalisator bagi munculnya penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam, menelaah faktor-faktor penunjang serta penghambat efektivitas layanan konseling dalam konteks lingkungan pendidikan yang terus berkembang.

Motivasi utama yang melatarbelakangi pelaksanaan penelitian ini adalah keyakinan fundamental bahwa setiap peserta didik memiliki kapasitas inheren untuk berkembang secara optimal, dan seringkali, manifestasi perilaku indisipliner merupakan indikator yang terselubung dari adanya kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi atau permasalahan internal yang belum terselesaikan. Berangkat dari premis ini, penelitian ini dilakukan atas dasar komitmen yang kuat untuk mencari dan merumuskan solusi-solusi yang inovatif dan berkesinambungan. Tujuannya adalah untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang tidak hanya kondusif secara akademik tetapi juga suportif secara emosional dan psikologis, di mana setiap peserta didik merasa didukung penuh untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang unggul. Pada akhirnya, luaran dari penelitian ini diharapkan dapat berupa rekomendasi-rekomendasi konkret yang dapat diimplementasikan secara langsung demi meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan psikologis para peserta didik.

## **2. METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelami fenomena sosial secara mendalam, memahami konteks yang kompleks, serta memperoleh data yang kaya dan deskriptif mengenai pengelolaan layanan konseling individu di sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan pemahaman subjek penelitian secara holistik, yang sulit diukur dengan pendekatan kuantitatif. Desain deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran yang akurat dan sistematis mengenai fakta-fakta serta karakteristik populasi atau area studi tertentu, dalam hal ini, praktik konseling di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya. (Sugiyono.2017)

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Lokasi ini dipilih karena relevansinya dengan fokus penelitian mengenai permasalahan indisipliner peserta didik dan keberadaan layanan konseling di sana. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data dan penulisan laporan. Rentang waktu ini dirancang secara sistematis untuk memastikan semua tahapan penelitian dapat dilakukan dengan cermat dan data yang diperoleh mencukupi untuk menjawab tujuan penelitian. (Sudirta.2020)

Prosedur pelaksanaan penelitian ini diawali dengan tahap persiapan, meliputi perumusan masalah, penentuan fokus penelitian, serta penyusunan instrumen penelitian awal. Selanjutnya, tahap pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Teknik pengumpulan data utama meliputi wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling (BK), serta beberapa peserta didik yang pernah mengikuti layanan konseling. Selain itu, observasi langsung terhadap kegiatan konseling dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah juga dilakukan. Dokumentasi berupa catatan-catatan bimbingan, laporan kegiatan BK, dan data presensi siswa juga dianalisis sebagai data pendukung. (Musbikin.2021)

Dalam penelitian ini, tidak ada penggunaan alat, bahan, atau media khusus dalam pengertian laboratorium atau eksperimen. Namun, instrumen penelitian utama yang digunakan adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument), yang dibantu oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara berfungsi untuk memastikan pertanyaan yang diajukan relevan dan terarah, sementara pedoman observasi membantu dalam pencatatan data observasi secara sistematis. Seluruh data yang terkumpul kemudian diorganisasikan, direduksi, disajikan, dan diverifikasi keabsahannya melalui triangulasi data, sebelum akhirnya diinterpretasi untuk menarik kesimpulan dan merumuskan temuan penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu telah diimplementasikan dengan pendekatan yang terstruktur, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Manfaat utama dari temuan ini adalah terungkapnya model praktik konseling yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan lain, terutama dalam konteks penanganan masalah perilaku siswa yang memerlukan perhatian personal dan pendekatan yang holistik.

<b>Aspek Pengelolaan Layanan Konseling Individu</b>	<b>Deskripsi Temuan Kunci</b>	<b>Manfaat/Implikasi Hasil Penelitian</b>
<b>Perencanaan</b>	Proses diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta didik berdasarkan data pelanggaran disiplin atau masukan guru. Program konseling dirancang dengan tujuan spesifik dan didukung fasilitas memadai.	Memberikan model perencanaan yang adaptif, menekankan kolaborasi efektif antara guru BK dan manajemen sekolah untuk responsif terhadap tantangan indisipliner.

<b>Pelaksanaan</b>	Guru BK menerapkan teknik konseling personal (reflektif, motivasi, empatik) sesuai karakteristik kasus. Efektivitas dipengaruhi oleh kemampuan konselor membangun kepercayaan dan suasana aman.	Menunjukkan pentingnya hubungan konselor-klien, penempatan yang tepat, dan waktu yang fleksibel untuk mendukung perubahan perilaku positif.
<b>Evaluasi</b>	Dilakukan secara berkala untuk mengukur dampak konseling terhadap perubahan perilaku siswa (misal: peningkatan kepatuhan, penurunan keterlambatan). Fokus pada hasil dan proses, termasuk umpan balik siswa.	Menjadi dasar perbaikan berkelanjutan program konseling, memastikan layanan selalu relevan dan optimal dalam membentuk disiplin.
<b>Dampak Terhadap Indisipliner</b>	Terdapat indikasi perubahan positif pada perilaku indisipliner peserta didik setelah mengikuti sesi konseling individu.	Mengkonfirmasi bahwa konseling individu adalah instrumen vital dalam membentuk karakter disiplin dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.
<b>Kontribusi Praktis</b>	Menyediakan gambaran konkret pengelolaan konseling yang sistematis untuk membentuk disiplin siswa.	Pedoman bagi praktisi BK dan manajemen sekolah dalam merancang program konseling efektif; menunjukkan nilai investasi pada penguatan kapasitas guru BK.
<b>Kontribusi Teoritis</b>	Memperkaya literatur bimbingan dan konseling serta manajemen pendidikan terkait intervensi perilaku di SMK.	Menguatkan hipotesis bahwa konseling individu efektif sebagai strategi non-punitive, sekaligus membuka ruang untuk penelitian lanjutan.

Pada aspek perencanaan layanan konseling individu, ditemukan bahwa proses diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta didik yang cermat, seringkali melalui data pelanggaran disiplin atau masukan dari guru mata pelajaran. Berdasarkan kebutuhan tersebut, program konseling dirancang dengan tujuan yang jelas dan spesifik untuk setiap kasus, dilengkapi dengan penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Diskusi menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan sangat bergantung pada kolaborasi yang efektif antara guru bimbingan dan konseling (BK) dengan pihak manajemen sekolah, serta pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik unik peserta didik di lingkungan sekolah tersebut. Perencanaan yang

matang ini menjadi fondasi penting bagi terlaksananya layanan konseling yang responsif dan relevan dengan tantangan indisipliner yang dihadapi.

Tahap pelaksanaan layanan konseling individu menunjukkan variasi pendekatan sesuai dengan karakteristik kasus indisipliner yang ditangani. Guru BK menerapkan teknik konseling yang personal, seperti konseling reflektif, motivasi, dan pendekatan empatik, untuk membantu peserta didik mengidentifikasi akar masalah perilaku mereka. Hasil penelitian menyoroiti bahwa efektivitas pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan konselor dalam membangun hubungan saling percaya dengan peserta didik, menciptakan suasana yang aman dan nyaman, serta mengaplikasikan teknik yang sesuai. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa penempatan yang tepat dan waktu yang fleksibel dalam memberikan layanan konseling juga berperan krusial dalam memastikan peserta didik merasa didukung penuh dalam proses perubahan perilaku positif.

Aspek evaluasi layanan konseling individu dilakukan secara berkala untuk mengukur dampak konseling terhadap perubahan perilaku peserta didik. Temuan menunjukkan adanya indikasi perubahan positif pada beberapa peserta didik setelah mengikuti sesi konseling, seperti peningkatan kepatuhan terhadap tata tertib, penurunan frekuensi keterlambatan, atau peningkatan partisipasi dalam kegiatan belajar. Diskusi menekankan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga pada proses yang dilalui, termasuk umpan balik dari peserta didik mengenai efektivitas teknik yang digunakan dan tingkat kepuasan mereka terhadap layanan. Evaluasi ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam program konseling, memastikan layanan selalu relevan dan optimal.

Manfaat praktis dari temuan ini sangat signifikan bagi pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana pengelolaan yang sistematis dari layanan konseling individu dapat menjadi instrumen vital dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, yang pada gilirannya akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif. Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa investasi pada penguatan kapasitas guru BK dan penyediaan dukungan manajerial yang memadai akan menghasilkan dampak positif yang berlipat ganda, tidak hanya dalam mengatasi indisipliner tetapi juga dalam mengembangkan potensi diri peserta didik secara keseluruhan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur di bidang bimbingan dan konseling serta manajemen pendidikan, khususnya terkait implementasi intervensi perilaku di sekolah menengah kejuruan. Pembahasan hasil penelitian menguatkan hipotesis bahwa layanan konseling individu, ketika dikelola dengan baik dan diterapkan secara personal, memiliki potensi besar sebagai strategi non-punitive yang efektif dalam mengatasi permasalahan indisipliner. Ini juga membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi keberhasilan layanan konseling di berbagai jenis sekolah atau dengan karakteristik peserta didik yang berbeda, serta bagaimana teknologi dapat diintegrasikan untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas layanan konseling di masa depan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan layanan konseling individu di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya dalam mengatasi indisipliner peserta didik telah dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif. Pengelolaan tersebut mencakup tiga tahapan utama: perencanaan yang diawali dengan identifikasi kebutuhan dan perumusan tujuan; pelaksanaan yang melibatkan penerapan teknik konseling personal dan pembangunan hubungan yang suportif; serta evaluasi yang berkesinambungan untuk mengukur dampak dan melakukan perbaikan. Implementasi layanan ini secara signifikan berkontribusi dalam memfasilitasi perubahan perilaku positif pada peserta didik, menunjukkan bahwa pendekatan konseling individu merupakan strategi efektif untuk membentuk disiplin dan mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik.

Bertolak dari temuan dan kesimpulan penelitian ini, direkomendasikan beberapa hal untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, bagi pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling, disarankan untuk terus memperkuat kolaborasi antarpersonal dan memanfaatkan data indisipliner secara lebih terstruktur untuk penyusunan program konseling yang lebih prediktif dan preventif. Kedua, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas layanan konseling, seperti dukungan orang tua atau lingkungan sosial peserta didik, serta mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam memperluas jangkauan dan inovasi layanan konseling. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang kompleksitas penanganan indisipliner di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Nanik, F. A. (2022). *Mengatasi Perilaku Konformen Negatif Peserta Didik Melalui Konseling Individual dengan Teknik Punishment di SMK Muhammadiyah 1 Pujian Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Phonna, S. (2022). *Pengelolaan Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Sikap Indisipliner Peserta Didik di SMAN 12 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Sudirta, I. N. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Melalui Layanan BK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(2), 85-92.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.